ABSTRAK

Ahmad Ridhoni, 220103020244, *Khataman Al-Qur`an Model Majelis Dalâil Al-Qur`an di Banjarbaru: Studi Living Qur`an*, Pembimbing: (I) Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag. (II) H. Hanafi, MA. Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: *Dalâil Al-Qur`an*, Khataman Al-Qur`an, *Living Qur'an*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya praktik khataman al-Qur`an dengan model Majelis *Dalâil Al-Qur`an* yang menunjukkan adanya bentuk adaptasi praktik pembacaan al-Qur`an di tengah perubahan sosial masyarakat. Khataman al-Qur`an sebagai praktik normatif dalam tradisi Islam mengalami penyesuaian bentuk pelaksanaan agar tetap relevan dengan kebutuhan jemaah tanpa menghilangkan orientasi spiritualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk praktik khataman al-Qur`an dengan model Majelis *Dalâil Al-Qur`an* serta memahami makna yang terkandung di dalamnya bagi jemaah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dalam kajian *Living Qur`an*. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi terhadap pimpinan serta jemaah Majelis *Dalâil Al-Qur`an*. Analisis praktik dilakukan menggunakan perspektif antropologi Ronald Lukens-Bull melalui elemen *belief and text, linker interpreter, cultural broker, cognitive system*, dan *social structure*, sedangkan analisis makna menggunakan perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim melalui makna objektif, ekspresif, dan dokumenter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik khataman al-Qur`an dengan model Majelis *Dalâil Al-Qur`an* dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu praktik personal melalui sistem *râwî* dengan pembagian bacaan yang fleksibel dan praktik komunal yang mengalami transformasi dari pembacaan bersama secara langsung menuju sistem kolektif yang lebih adaptif. Praktik tersebut menunjukkan adanya negosiasi antara ajaran normatif agama dengan realitas sosial jemaah sehingga tradisi tetap berlangsung di tengah perubahan sosial. Selain itu, pimpinan majelis berperan sebagai *linker, interpreter,* dan *cultural broker* dalam menjaga legitimasi dan keberlangsungan tradisi. Adapun makna praktik khataman al-Qur`an bagi jemaah meliputi makna objektif sebagai pembinaan religius kolektif, makna ekspresif berupa ketenangan batin dan kedekatan spiritual dengan al-Qur`an, serta makna dokumenter sebagai upaya mempertahankan budaya religius Qur`ani di tengah perubahan sosial masyarakat.